

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

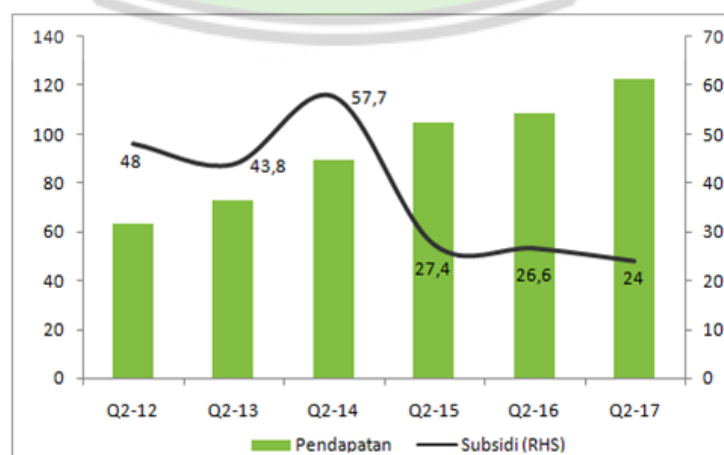
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan dunia ekonomi, bisnis dan teknologi berawal dari banyaknya kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dimana kebutuhan tersebut harus dipenuhi seiring berjalannya waktu apalagi di era globalisasi ini yang lebih ketatnya persaingan dunia bisnis banyak perusahaan yang memberikan perhatian lebih kepada efektivitas dan efisiensi didalam operasional perusahaan, hal ini supaya perusahaan dapat mempunyai keunggulan bersaing untuk terus berkarya. Dengan adanya kedua faktor tersebut perusahaan dapat menilai dan melihat penggunaan optimal sumber daya yang ada serta pencapaian target sesuai yang diinginkan oleh perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang terhenti laju operasionalnya karena tidak mampu mempertahankan eksistensi perusahaannya. Sebagian besar kegagalan tersebut disebabkan karena perusahaan tidak konsisten dalam menjalankan operasi perusahaannya, hal ini menuntut adanya efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Semakin maju dan berkembangnya suatu perusahaan akan diikuti dengan semakin kompleksnya aktivitas dan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Perusahaan yang dinilai sehat dan memiliki kinerja yang baik akan terlihat dari sisi efisiensi, efektifitas, dan ekonomis. Efisiensi akan dinilai dari tingkat rasio antar output dan input. Efektifitas dinilai dari besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan perusahaan. Ekonomis akan dinilai dari seberapa besar tingkat laba yang diperoleh. Dengan adanya ketiga dimensi ini maka kinerja perusahaan akan terlihat sehat ataupun tidak sehat karena di dalam tiga dimensi tersebut dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan tingkat stabilitas usaha. Ditengah persaingan industri yang semakin ketat perusahaan tentunya harus memiliki langkah yang strategis untuk meningkatkan pendapatan salah satu cara yang dapat dilakukan dapat dengan mengurangi biaya operasional salah satunya dengan merestrukturisasi perusahaan seperti yang dilakukan oleh fortune group di tahun 2016 hal ini masih terus dilanjutkan demi optimalisasi kinerja perusahaan.

Restrukturisasi dari fortune group ini mampu memangkas biaya operasional sebesar 15% sehingga meningkatkan keuntungan yang didapatkan. Perusahaan lain yang mengalami masalah pengelolaan biaya operasional juga terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk . Kondisi pasar semen domestik telah membebani banyak perusahaan salah satunya PT Semen Indonesia Tbk. Akibat kelebihan pasokan dan juga kenaikan harga batu bara membuat industri semen mengalami kenaikan biaya produksi oleh sebab itu PT Semen Indonesia Tbk giat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang di keluarkan hal dilakukan agar PT Semen Indonesia Tbk bisa membukukan kinerja yang positif. Sama hal nya dengan PT Semen Indonesia.Tbk , Manajemen maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia juga terpaksa menaikkan tarif surat muatan udara mulai awal tahun 2019. Walaupun kenaikan yang signifikan yakni mencapai 50% dari tarif sebelumnya dikeluhkan oleh asosiasi perusahaan jasa pengiriman ekspres, pos, dan logistic Indonesia, keputusan ini tetap diambil lantaran peningkatan biaya operasional yang harus ditanggung maskapai mengakibatkan kerugian.

Dari kasus kasus tersebut penulis menemukan fenomena mengenai fenomena pentingnya biaya operasional dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan dimana apabila pengelolaan biaya operasional tidak dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri dan juga perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dengan perusahann tersebut. Penelitian yang dilakukan penulis yakni mengenai efektifitas pengendalian biaya operasi pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN



Sumber : Laporan keuangan, diolah Bareksa

Gambar 1.1. Perbandingan Pendapatan dan Subsidi Pemerintah Pada PT. PLN (Persero)

Sebagai perusahaan milik negara, tentunya pengelolaan biaya operasional haruslah efektif dan efisien. Namun pada 2017 ternyata PLN hanya mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp 2,25 triliun atau anjlok 71,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 7,96 triliun. Salah satu faktor menurunnya kinerja perseroan didorong oleh penurunan subsidi yang dilakukan oleh pemerintah dalam tiga tahun terakhir. Pemangkasan subsidi pemerintah yang cukup signifikan terjadi pada 2015 dimana sekitar 52,5 persen subsidi dialihkan ke Infrastruktur seiring adanya pergantian presiden. Hal tersebut berdampak kepada PLN di kuartal II Tahun 2015 yang mencatat rugi bersih hingga Rp 10,5 triliun.

Meski begitu, adanya upaya dari manajemen terkait efisiensi biaya usaha yang di barengi peningkatan pendapatan usaha di tengah berkurangnya penerimaan subsidi dari negara membuat PLN masih mampu membukukan kinerja positif paska 2015, seiring adanya pemangkasan subsidi yang dilakukan pemerintah secara bertahap. Efisiensi biaya usaha berasal dari peralihan konsumsi sumber energi yang menyebabkan konsumsi bahan bakar minyak turun dari 7,2 kiloliter menjadi 5,2 kiloliter pada 2015. Melihat Fenomena tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya operasional sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan audit operasional. Audit operasional berkaitan erat dengan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Audit operasional lebih berorientasi ke masa depan, artinya hasil penilaian berbagai kegiatan operasional diharapkan dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan tersebut.

Nely Entriliyani dkk (2016) audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan pada dasarnya tujuan audit operasional yaitu untuk menentukan apakah proses produksi dan operasi yang berjalan saat ini sesuai dengan kriteria (peraturan, kebijakan, tujuan, rencana, standar) yang telah ditetapkan. Sejalan dengan

berkembangnya waktu, semakin banyak masalah yang timbul didalam suatu perusahaan. Maka kemampuan perusahaan yaitu untuk memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dengan harga yang kompetitif sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat mengendalikan operasi perusahaan, hal ini sangat penting untuk dapat mengantisipasi munculnya para pesaing. Kenyataan membuktikan, perusahaan yang mampu mengendalikan operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan baik maka menghasilkan mutu pelayanan yang baik kepada konsumen akan mampu menghadapi pesaing yang semakin banyak dan berat.

Salah satu cara manajemen untuk dapat mengendalikan perusahaan lebih baik yaitu dengan cara mengendalikan biaya operasi se-efisien dan se-efektif mungkin agar biaya operasional tersebut tepat pada sasaran. Ini juga bertujuan untuk menjaga agar tidak terjadinya penyalahgunaan biaya operasi agar tidak merugikan perusahaan. Pemeliharaan kegiatan operasi dengan alasan bahwa kegiatan operasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dan sangat berperan dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen serta dalam kegiatan operasi membutuhkan biaya untuk mendukung kegiatan tersebut yang meliputi, sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya manusia, maka perlu ditangani dengan serius untuk mencegah penyalahgunaan biaya. Penggunaan biaya operasi yang efisien tidak dapat terjadi dengan sendirinya namun diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian yang cukup memadai dalam penggunaannya. Dengan audit operasional dapat mengetahui suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi operasi dibawah pengendalian intern dan melaporkan kepada pihak manajemen dengan rekomendasi untuk perbaikan.

Rujukan jurnal penelitian yaitu dari Tiara Timuriana dan Ani Ganitasari (2013) dengan judul penelitian Peranan Audit Operasional dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional pada BPR BANK Pasar Kota Bogor, dan Pandapatan Ritonga (2015) judul penelitian Peranan Audit Operasional dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional Pada Hotel Anaya. Dengan berlatar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN

EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA OPERASI (Pada Divisi Niaga PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya)”.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pelaksanaan audit operasional pada PT. PLN sudah sesuai dengan SOP yang berlaku ?
2. Apakah pelaksanaan audit operasional dapat meningkatkan efisiensi pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional pada PT. PLN sudah sesuai dengan SOP yang berlaku.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional dapat meningkatkan efisiensi pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memiliki berbagai manfaat yang terkandung didalamnya. Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat bermanfaat dan berguna oleh banyak pihak dan dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Penulis berharap dimasa mendatang hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi dalam suatu perusahaan.



## 2. Bagi Instansi/Perusahaan

Penelitian ini akan dapat memberikan masukan pada manajemen yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi.

## 3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian akan dapat berguna untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan dalam bidang ekonomi khususnya konsentrasi Audit sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk tahun selanjutnya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar hasil penelitian ini terarah dan tersistematis, peneliti perlu memberikan batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah audit operasional yang diterapkan pada PT. PLN. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan efektivitas pengendalian terhadap biaya operasi pada PT. PLN selama periode tahun 2009-2017.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini perlu adanya sistematika penulisan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan sehingga dapat digunakan sebagai acuan pokok untuk penyusunan laporan skripsi antara lain:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Yaitu penjelasan mengenai teori dan literatur yang berhubungan dengan penelitian, pengertian dan jenis-jenis audit operasional,

manfaat, tujuan, karakteristik, serta keterbatasan audit operasional, pengertian efisiensi, pengertian biaya operasi, review penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain penelitian, tahapan penelitian, metode konseptual penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

### **BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini terdapat gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas pada masing-masing bagian dalam perusahaan. Selanjutnya dijelaskan tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efisiensi pengendalian biaya operasi.

### **BAB V      PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai simpulan dan Implikasi Manajerial

